

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pengertian Strategi Guru

a. Pengertian Strategi

Strategi adalah suatu hal dasar yang harus dikuasai sebelum melakukan proses pembelajaran. Sedangkan menurut Majid Istilah strategi (*strategy*) berasal dari “kata benda” dan “kata kerja” dalam bahasa Yunani. Sebagai kata benda, *strategos* merupakan gabungan dari kata *Stratos* (militer) dengan *ago* (memimpin). Sebagai kata kerja, *stratego* berarti merencanakan (*to Plan actions*). Strategi adalah pola umum tentang keputusan atau tindakan (*strategies are realized as patterns in stream of decisions actions*). *Strategy is perceived as plan or a set of explicit intention preceeding and controlling actions* (strategi dipahami sebagai rencana atau kehendak yang mendahului dan mengendalikan kegiatan)¹

Adapun pengertian menurut Djamarah adalah “Strategi merupakan sebuah cara atau sebuah metode, sedangkan secara umum strategi memiliki pengertian suatu garis besar haluan untuk bertindak

¹ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2013), hal

dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan”.¹ Sedangkan menurut Muhajirin adalah sebagai berikut:

“Strategi hampir sama dengan kata taktik, siasat atau politik adalah suatu penataan potensi dan sumber daya agar dapat efisien memperoleh hasil suatu rancangan. Siasat merupakan pemanfaatan optimal situasi dan kondisi untuk menjangkau sasaran. Dalam militer strategi digunakan untuk memenangkan suatu peperangan, sedang taktik digunakan untuk memenangkan pertempuran.”²

Menurut Ahmadi dan Joko strategi belajar jika dihubungkan dengan kegiatan belajar mengajar, strategi dapat diartikan sebagai pola umum kegiatan guru murid dalam perwujudan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.³

Strategi dasar dari setiap usaha proses pembelajaran meliputi 4 masalah, yaitu:

- 1) Pengidentifikasian dan penetapan spesifikasi dan kualifikasi yang harus dicapai dan menjadi sasaran usaha tersebut dengan mempertimbangkan aspirasi masyarakat yang memerlukannya.
- 2) Pertimbangan dan penetapan pendekatan utama yang ampuh untuk mencapai sasaran
- 3) Pertimbangan dan penetapan langkah-langkah yang ditempuh sejak awal sampai akhir

¹ Syaiful Bahri Djamaroh. Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 5

² Noeng Muhajir, *Ilmu Pendidikan dan Perubahan Sosial: Teori Pendidikan Pelaku Sosial Kreatif* (Yogyakarta: Rake Sarasin, 2000), hal 138-139

³ Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetyo, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: PustakaSetia, 1997), hal 11

- 4) Pertimbangan dan penetapan tolak ukur dan ukuran buku yang akan digunakan untuk menilai keberhasilan usaha yang dilakukan.⁴

Dari keempat poin yang telah disebutkan dapat disimpulkan secara sederhana, yaitu bahwa strategi pembelajaran terdapat hal yang harus diperhatikan. Diantaranya adalah sebagai berikut; *pertama* menentukan tujuan yang akan dicapai dengan mengidentifikasi, menetapkan spesifikasi serta kualifikasi hasil yang harus dicapai. *Kedua*, melihat alat-alat yang sesuai digunakan untuk mencapai tujuan yang sudah ditentukan. *Ketiga*, menentukan langkah-langkah yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan pada tahap sebelumnya, dan yang *keempat*, melihat alat untuk proses evaluasi beberapa tahapan yang telah dilalui untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai dengan sempurna.

Strategi pembelajaran kadang-kadang secara implisit dimiliki oleh seseorang tanpa belajar formal tentang ilmu yang membahas strategi pembelajaran. Seperti halnya terdapat sebagian pengajar atau guru yang tidak memiliki latar keilmuan tentang strategi pembelajaran, namun mampu mengajar dengan baik dan siswa yang diajar merasa senang saat melakukan pembelajaran dan termotivasi. Begitu juga sebaliknya, terdapat guru yang telah menyelesaikan pendidikan keguruannya secara formal dan memiliki pengalaman belajar yang

⁴ Ahmadi dan Prasetya, *Strategi Belajar...*, hal 12

cukup lama, namun dalam mengajar yang dirasakan oleh siswanya “tetap tidak nyaman saat pembelajaran berlangsung”. *Mengapa bisa demikian?* Tentu hal tersebut bisa dijelaskan dari segi seni serta kemampuan membawa diri. Sebagai suatu seni serta kemampuan membawa diri, kemampuan mengajar dimiliki oleh seorang diperoleh tanpa harus belajar ilmu cara-cara mengajar formal.

Penggunaan strategi dalam pembelajaran sangat perlu digunakan karena untuk mempermudah jalannya proses pembelajaran sehingga dapat mencapai hasil yang maksimal. Tanpa strategi yang jelas, proses pembelajaran tidak akan terarah sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sulit tercapai secaramaksimal, dengan kata lain pembelajaran tidak dapat berlangsung secara efektif dan efisien.

b. Strategi Guru

Guru dapat memotivasi siswanya dengan cara membangkitkan minat belajarnya dan dengan cara memberikan dan menimbulkan harapan. Ada dua cara untuk membangkitkan minat belajar yaitu: cara pertama dengan *Arousal*, dan kedua dengan *expectancy*. Yang pertama, *Arousal* adalah suatu usaha guru untuk membangkitkan intrinsik motif siswanya, sedangkan yang kedua *expectancy* adalah suatu keyakinan yang secara seketika timbul untuk terpenuhinya suatu

harapan yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu kegiatan.⁵

Harapan akan tercapainya suatu hasrat atau tujuan dapat memotivasi yang ditimbulkan guru kedalam diri siswa. Salah satu pemberian harapan itu yakni dengan cara memudahkan siswa bahkan yang dianggap lemah sekalipun dalam menerima dan memahami isi pelajaran yakni melalui pemanfaatan media pembelajaran yang tepat guna.

Ada beberapa konsep dasar yang menjadi pegangan guru ketika akan melakukan proses pembelajaran, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan maksimal. Djamarah dan Zain membagi konsep dasar strategi pembelajaran dapat berjalan dengan maksimal :⁶

- 1) Menetapkan spesifikasi dan kualitas perubahan perilaku, dan kepribadian anak didik sebagaimana yang diharapkan.
- 2) Menetapkan norma-norma dan batas minimal keberhasilan atau kriteria sertastandar keberhasilan
- 3) Memilih sistem pendekatan pembelajaran berdasarkan aspirasi dan pandangan hidup masyarakat.
- 4) Memilih dan menetapkan prosedur, metode, dan teknik pembelajaran yang dianggap paling tepat dan efektif

⁵ Munadi, Yudhi. *Media Pembelajaran: suatu pendekatan baru*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2008), hal. 47

⁶ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswar Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta 2010), hal. 6

Adapun menurut Fathurrohman terdapat beberapa strategi untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa, yakni:⁷

- a) Menjelaskan tujuan belajar kepeserta didik
- b) Hadiah
- c) Saingan atau kompetensi
- d) Pujian
- e) Hukuman
- f) Membangkitkan dorongan kepada peserta didik untuk belajar
- g) Membentuk kebiasaan belajar yang baik
- h) Membantu kesulitan belajar peserta didik, baik secara individual maupun kelompok
- i) Menggunakan metode yang bervariasi
- j) Menggunakan media yang baik serta harus sesuai dengan tujuan pembelajaran.

2. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan bahwa motivasi merupakan kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan, menjamin kelangsungan dan memberikan arah kegiatan belajar, sehingga diharapkan tujuan yang ada dapat

⁷ Fathurrohman, *Strategi Belajar.*, hal. 21

tercapai. Pengertian motivasi belajar menurut Binti Maunah adalah sebagai berikut.

“Motivasi adalah pendorongan. Suatu usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai suatu tenaga atau faktor yang terdapat didalam diri manusia, yang menimbulkan, mengarahkan dan mengorganisasikan tingkah lakunya. Dengan demikian motivasi merupakan dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya”.⁸

Adapun menurut Tohri Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa untuk menimbulkan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar itu, maka tujuan yang dikehendaki siswa tercapai.⁹ Motivasi belajar bukan hanya suatu energi yang menggerakkan siswa untuk belajar, tetapi juga sebagai sesuatu yang mengarahkan aktivitas siswa pada tujuan belajar. Tidaklah akan berarti betapapun baiknya potensi anak pada kemampuan intelektual atau bakat siswa dan materi yang diajarkan serta lingkungannya sarana belajar namun siswa tidak termotivasi dalam belajarnya, maka Proses pembelajaran tidaklah berlangsung secara optimal.

Motivasi belajar yang dimiliki peserta didik pada setiap kegiatan pembelajaran sangat berperan untuk meningkatkan Hasil belajarnya. Peserta didik akan berhasil dalam belajar apabila dalam dirinya ada keinginan untuk belajar sehingga peserta didik lebih

⁸Binti Maunah, *Psikologi Pendidikan* (Yogyakarta: Lentera Kreasindo, 2014), hal 98

⁹Muhammad Tohri, *Belajar dan pembelajaran*, (Jakarta : STKIP Hamzanwadi, 2007), hal 35

aktif dalam proses belajar di kelas.

b. Macam-macam Motivasi Belajar

Dalam kegiatan belajar, motivasi tentu sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar. Menurut Pupuh, motivasi sendiri ada dua, yaitu:

1) Motivasi Intrinsik, Jenis motivasi ini timbul dari dalam diri individu sendiri tanpa ada paksaan dorongan orang lain, tetapi atas dasar kemauan sendiri. Menurut Ginting, motivasi Intrinsik adalah motivasi untuk belajar yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri. Motivasi intrinsik ini diantaranya ditimbulkan oleh faktor-faktor yang muncul dari pribadi siswa itu sendiri terutama kesadaran akan manfaat materi pelajaran bagi siswa. Manfaat motivasi Intrinsik bisa berupa:

- a) Keterpakaian kompetensi dalam bidang yang sedang dipelajari dalam pekerjaan atau kehidupannya kelak.
- b) Keterpakaian pengetahuan yang diperoleh dari pembelajaran dalam memperluas wawasannya sehingga memberikan kemampuan dalam mempelajari materi lain.
- c) Diperolehnya rasa puas karena keberhasilan mengetahui tentang sesuatu yang selama ini menjadi obsesi atau dambaan
- d) Diperolehnya kebanggaan karena adanya pengakuan oleh

lingkungan sosial terhadap kompetensi prestasinya dalam belajar.¹⁰

- 2) Motivasi ekstrinsik, menurut Ginting motivasi ekstrinsik adalah motivasi untuk belajar yang berasal dari luar diri siswa itu sendiri. Motivasi Ekstrinsik ini diantaranya ditimbulkan oleh faktor-faktor yang muncul dari luar pribadi siswa itu sendiri termasuk dari guru. Faktor-faktor tersebut bisa positif bisa negatif.¹¹
- 3) Dari kedua contoh tersebut maka dapat disimpulkan beberapa sifat-sifat motivasi ekstrinsik adalah sebagai berikut:
 - a) Karena munculnya bukan atas kesadaran sendiri, maka motivasi ekstrinsik mudah hilang atau tidak dapat bertahan lama.
 - b) Motivasi ekstrinsik jika diberikan terus menerus akan menimbulkan motivasi intrinsik dalam diri siswa.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa motivasi terbagi menjadi dua macam. *Pertama* motivasi intrinsik yang merupakan dorongan berasal dari dalam diri sendiri tanpa ada bantuan dari orang lain. *Kedua* motivasi ekstrinsik berasal dari luar diri seseorang. Kedua jenis sama-sama pentingnya bagi siswa dalam proses pembelajaran.

¹⁰ Ginting, Abdorrahman. *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran*. (Yogyakarta: Humaniora,2013), hal.89

¹¹ Ginting, Abdorrahman. *Esensi Praktis...*,hal 21

c. Fungsi Motivasi Belajar

Motivasi sebagai pendorong seseorang untuk melakukan sesuatu memiliki beberapa fungsi. Menurut Fathurrohman fungsi motivasi adalah sebagai berikut:

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat; motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan
- 2) Menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang ingin dicapai
- 3) Menyeleksi perbuatan, yaitu menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan.¹²

Dengan demikian fungsi motivasi dalam belajar adalah pendorong, pengarah dan penentu seseorang siswa untuk menjalankan suatu tugas atau perbuatan dalam mencapai tujuan belajar

3. Masa Pandemi

a. Pengertian *Covid-19*

Pandemi *Covid-19* merupakan salah satu krisis terbesar dalam dunia kesehatan sepanjang sejarah. Banyak Negara berbondong-bondong untuk menutup fasilitas-fasilitas umum seperti sekolah, kantor dan pusat perbelanjaan semata-mata untuk mengurangi penyebaran virus yang begitu cepat. Salah satu sektor

¹² Fathurrohman. *Strategi Belajar*, hal. 20.

yang diyakini oleh PBB sebagai salah satu sektor yang sangat berpotensi besar dalam penyebaran virus korona adalah dalam sektor pendidikan, sehingga penutupan sekolah – sekolah tak dapat terhindari dan menghambat proses belajar mengajar.¹³

Dari pemaparan tersebut *Covid-19* merupakan virus baru yang langsung menyita perhatian dunia. Bahaya *Covid-19* telah menjadi pandemi pemerintah telah merubah pendidikan yang berlaku, pada mulanya sekolah adalah tempat untuk membentuk karakter, kecerdasan serta pencari minat bakat anak, kini berubah menjadi sekolah hanya di rumah dengan dampingan orang tua. Hal ini secara langsung membuat dunia pendidikan berubah menjadi senyap dan membosankan.

b. Dampak *Covid-19* bagi Guru dan Siswa

1) Dampak bagi Guru

Perubahan mendadak yang terjadi dari pembelajaran tatap muka ke pembelajaran daring membuat guru harus lebih lebih menguasai teknologi. Tidak hanya fasilitas yang harus disiapkan sekolah untuk menunjang pembelajaran jarak jauh ini namun kemampuan dari guru juga harus ditingkatkan.¹⁴

Beberapa faktor yang dapat menciptakan pengalaman belajar yang menarik bagi pembelajar *online*. Faktor utamanya meliputi: menciptakan dan memelihara lingkungan belajar yang

¹³ Aninda Mawar, (2020) *Dampak Pandemi Covid-19 Pada Pembelajaran Siswa Sekolah Dasar*, Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana UNNES

¹⁴ Aninda Mawar, *Dampak Pandemi ...*,

baik, membangun komunitas belajar, memberikan umpan balik yang tepat waktu dan konsisten, dan menggunakan teknologi yang tepat untuk menyampaikan konten yang tepat.¹⁵

Pada kenyataannya pembelajaran jauh belum menjadi bagian dari kehidupan bangsa Indonesia. Meskipun negara ini sudah menerapkan pembelajaran digital, namun belum menerapkan sistem pembelajaran jarak jauh, terutama pada siswa kelas rendah. Adanya pembelajaran jarak jauh ini membuat guru harus menyesuaikan diri dalam kurikulum yang diajarkan dan penilaian kepada siswa.

Guru juga belum luwes dalam melakukan pembelajaran jarak jauh. ketika mengajar secara *online*, penggunaan gaya mengajar tertentu atau rangkaian gaya pembelajaran harus bervariasi untuk menangani gaya belajar siswa yang berbeda. Keberhasilan belajar dan mengajar bergantung semua peserta yang memiliki sikap yang dibutuhkan untuk berhasil dalam lingkungan *online*. Dengan menyulap gaya belajar siswa yang diidentifikasi, kendala pengajaran *online*, dan keterampilan teknis yang dimiliki guru, guru harus merencanakan yang terbaik untuk siswa agar tujuan pembelajaran tetap tercapai walaupun pada masa pandemi.

2) Dampak bagi Siswa

¹⁵ Chakraborty and Nafukho. (2014), "*Strengthening student engagement: what do students want in online courses?*", European Journal of Training and Development, Vol. 38 No. 9

Siswa dipaksa untuk melakukan pembelajaran dari rumah tanpa adanya fasilitas yang mendukung di rumah. Fasilitas – fasilitas tersebut mencakup telepon pintar, komputer, laptop dan akses internet untuk mempermudah dalam proses pembelajaran. Terlebih siswa sekolah pinggiran akan merasakan dampak besar karena tidak terbiasa dengan pembelajaran jarak jauh dan mereka terpatri dengan pembelajaran tatap muka. Oleh karena hal tersebut guru harus berusaha lebih keras dalam menjelaskan kepada siswa agar mengerti terutama untuk siswa kelas satu. Untuk siswa dengan *special case* dalam sosialisasi juga merasakan kesusahan dengan pembelajaran jarak jauh seperti ini.¹⁶

Pengalaman *neurotik* dan terbuka akan mempengaruhi niat siswa untuk mengadopsi pembelajaran *online* melalui nilai-nilai pembelajaran *online* yang dipersepsikan.¹⁷ Terutama dengan siswa yang lebih pengalaman memainkan digital, mereka lebih memperhatikan kualitas pembelajaran *online*. Di sisi lain, siswa yang *neurotik* lebih banyak menghindari stres karena tidak terbiasa dengan situasi di mana mereka belajar secara *online*. Selain itu, ketika siswa yakin bahwa pembelajaran *online* memenuhi kebutuhan emosional dan Pembelajaran *online* juga memberikan fleksibilitas di mana siswa belajar dengan

¹⁶ Mona N, *Konsep Isolasi Dalam...*,

¹⁷ Watjatrakul. (2016), *Online learning adoption: effects of neuroticism, openness to experience, and perceived values*, Interactive Technology and Smart Education, Vol. 13 No. 3

kecepatan dan tingkat kemampuan mereka sendiri dan menikmati tantangan, kebebasan, dan kemandirian

c. Solusi Pembelajaran *Online*

Kurangnya motivasi belajar pada pembelajaran *online* disebabkan pada proses pembelajaran *online*, siswa dapat menjadi kurang aktif dalam penyampaian pendapat dan pemikirannya, sehingga menyebabkan proses belajar yang membosankan. Apabila siswa mengalami kebosanan dalam belajar maka akan memperoleh ketidakhadiran dalam hasil belajar. Oleh karena itu, diperlukan pendorong untuk menggerakkan menggerakkan siswa agar semangat belajar sehingga dapat memiliki prestasi belajar.¹⁸

Berikut adalah cara mencapai motivasi belajar:¹⁹

a) Meningkatkan Kualitas Guru untuk Meningkatkan Kualitas pembelajaran

Dalam proses pembelajaran *online*, guru adalah faktor penentu keberhasilan pembelajaran *online*. Guru adalah faktor dominan dalam penentuan kualitas pembelajaran. Pembelajaran yang memiliki kualitas yang baik, akan menghasilkan hasil belajar yang baik juga.

b) Memilih Metode Pembelajaran yang Tepat

Guru dituntut untuk dapat memilih metode belajar yang tepat untuk mengajar. Jika guru dapat memilih metode

¹⁸ Mona N, *Konsep Isolasi Dalam...*,

¹⁹ Patria, L., & Yulianto, K. (2011). *Pemanfaatan Facebook untuk Menunjang Kegiatan Belajar Mengajar Online Secara Mandiri. Repository UT*, 1(1).

pembelajaran dengan tepat maka tujuan belajar akan tercapai dengan lebih mudah. Pemilihan metode belajar yang tepat juga akan meningkatkan motivasi belajar siswa dan minat belajar siswa sehingga akan tercipta suasana belajar yang menyenangkan.

c) Memaksimalkan Fasilitas Pembelajaran

Dalam proses pembelajaran, pemanfaatan fasilitas belajar yang baik juga menentukan motivasi belajar dalam proses pembelajaran *online*. Pembelajaran *online* memerlukan fasilitas yang menunjang pembelajaran seperti internet, computer atau gawai. Pemanfaatan fasilitas yang baik akan memaksimalkan materi yang akan di sampaikan dengan memaksimalkan fungsi fasilitas yang ada.

Pihak sekolah diharapkan memberikan dukungan yang optimal untuk mendukung pembelajaran *online* yang dilaksanakan oleh para gurunya. seperti pengadaan sumber belajar, komputer yang tersambung dengan internet, dan alat-alat yang mendukung kegiatan pembelajaran bagi para guru. Sarana prasarana tersebut digunakan untuk mencari pengetahuan dan informasi dari berbagai sumber.²⁰

d) Memanfaatkan Penggunaan Media

²⁰ Rimbarizki, R. (2017). *Penerapan Pembelajaran Daring Kombinasi Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Paket C Vokasi di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Pioneer Karanganyar*. J+ Plus UNESA, 6 (2).

Motivasi belajar siswa pada pembelajaran *online* dapat ditingkatkan dengan memanfaatkan penggunaan media yang menarik, sehingga akan membuat siswa tertarik kepada pembelajaran. Dalam hal ini, guru bisa membuat atau menggunakan media animasi untuk mendukung pembelajaran *online*.

Contohnya, guru bisa membuat atau menggunakan media animasi untuk mendukung proses pembelajaran, yaitu dalam proses penyampaian materi pelajaran yang bersifat abstrak, sehingga dapat lebih mudah dimengerti dan lebih menarik. Media animasi yang digunakan dapat menggunakan *powerpoint* yang menarik, membuat bagan yang menarik, membuat poster, atau membuat animasi video.

e) Melakukan evaluasi pembelajaran

Evaluasi pada pembelajaran *online* penting untuk dilakukan. Hal ini dikarenakan dengan melakukan evaluasi pada pembelajaran *online* maka dapat diketahui apakah pembelajaran dapat berjalan efektif atau tidak. Jika dirasa tidak efektif maka dapat melakukan modifikasi pada system pembelajaran yang sesuai dengan siswa.

Pada pembelajaran *online*, peserta didik bisa menjadi kurang aktif dalam menyampaikan pemikirannya, sehingga dapat mengakibatkan pembelajaran yang menjenuhkan. Seorang siswa

yang mengalami kejenuhan dalam proses pembelajaran akan memperoleh ketidakmajuan dalam hasil belajar. Oleh karena itu, diperlukan motivasi untuk mendorong agar siswa menjadi semangat belajar sehingga dapat memiliki prestasi belajar.

Di dalam kondisi yang serba terbatas saat ini, dibutuhkan kreatifitas guru dalam mengemas pembelajaran *online* agar menarik perhatian dan motivasi siswa dalam mengikuti tahapan pembelajaran pembelajaran *online*. Pemilihan pendekatan dan model pendekatan yang tepat, serta dukungan berbagai pihak menentukan keberhasilan pembelajaran *online*. Evaluasi pada pembelajaran *online* sangat penting untuk dilakukan. Hal ini dikarenakan dengan melakukan evaluasi pada pembelajaran *online* maka dapat diketahui apakah pembelajaran dapat berjalan efektif atau tidak. Jika dirasa tidak efektif maka dapat melakukan modifikasi pada proses pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

B. Penelitian Terdahulu

1. Skripsi yang ditulis oleh oleh Sukri Anto, dengan judul: “*Usaha Guru Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam di SLTPN 3 Kuningan Jawa Barat 2012*”.

Hasil penelitian ini adalah dengan menggunakan kajian pustaka, metode yang di gunakan dalam penelitian ini adalah *deskriptif analitik*, yaitu metode yang digunakan untuk suatu data yang terkumpul, kemudian

disusun, dijelaskan dan dianalisa, karena data yang dikumpulkan berupa data kualitatif dan kuantitatif, maka yang digunakan dalam menganalisis data adalah metode analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif.

Penelitian ini difokuskan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa melalui usaha guru mata pelajaran Agama Islam, Dengan dilakukan usaha tersebut maka diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Sedangkan letak persamaan penelitian Sukri Anto, dengan penelitian ini adalah, bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar, siswa dalam belajar. yang dilakukan melalui pembelajaran.

Perbedaannya adalah jika hasil penelitian yang dilakukan oleh Sukri Anto, dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran PAI, melalui usaha guru Agama Islam. Maka motivasi siswa tersebut dapat meningkat sesuai dengan usaha / yang diajarkan oleh guru agama tersebut. Sedangkan dalam penelitian ini untuk meningkatkan motivasi belajar siswa yang dilakukan oleh guru kelas, yang di tunjukan kepada siswa dengan menggunakan strategi pembelajaran yang telah didesain khusus sedemikian rupa oleh guru tersebut agar dalam suatu pembelajaran dapat berjalan dengan baik pada saat terjadi pandemi *Covid-19*.

2. Skripsi yang ditulis oleh Ni'am Roziqi, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Pendidikan IAIN Tulungagung dengan judul: "*Strategi Guru Mata Pelajaran Al- Qur'an Hadits dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII. B, di SMP Gandusari Kab.*

Trenggalek 2013".

Hasil penelitian ini adalah dengan menggunakan kajian pustaka, menggunakan pendekatan kualitatif dengan memakai studi kasus. Penelitian ini difokuskan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa melalui strategi guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, dengan dilakukan strategi tersebut maka diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa sesuai yang diharapkan.

Letak persamaan penelitian Ni'am Roziqi, dengan penelitian ini adalah, meningkatkan motivasi belajar siswa yang dilakukan oleh guru. Perbedaannya adalah jika milik Ni'am Roziqi, Dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, melalui strategi guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, terutama yang difokuskan untuk siswa kelas V111 B. Sedangkan dalam penelitian ini untuk meningkatkan motivasi belajar siswa yang dilakukan oleh guru kelas, yang di tunjukan kepada semua siswa dengan menggunakan strategi pembelajaran yang telah didesain khusus sedemikian rupa oleh guru pada saat terjadi pandemi *Covid-19*.

3. Skripsi yang ditulis oleh Supriyanto, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Pendidikan IAIN Tulungagung dengan judul: *"Peranan Guru sebagai Motivator dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa dalam Pembelajaran PAI, di SMP Negeri 1 Kauman Kab. Tulungagung 2010"*.

Hasil penelitian ini adalah dengan menggunakan kajian pustaka, pola yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif, sedangkan

jenis penelitian yang di gunakan adalah penelitian deskriptif yaitu, ucapan atau tulisan dan perilaku yang dapat diamati dari orang-orang (subjek) itu sendiri.

Penelitian ini difokuskan untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran PAI melalui peran guru sebagai motivator. Dengan dilakukan usaha tersebut maka diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa sesuai yang diharapkan.

Letak persamaan penelitian hasil penelitian yang dilakukukan oleh Supriyanto, dengan penelitian ini adalah, sama-sama meningkatkan motivasi belajar, keaktifan siswa dalam pembelajaran. Perbedaannya adalah jika milik Supriyanto ini meningkatkan keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran PAI, melalui peran guru sebagai motivator. Maka motivasi siswa tersebut dapat meningkat sesuai dengan peran yang diajarkan oleh guru agama tersebut. Sedangkan dalam penelitian ini untuk meningkatkan motivasi belajar siswa yang dilakukan oleh guru kelas, yang di tunjukan kepada siswa dengan menggunakan strategi pembelajaran yang telah didesain khusus sedemikian rupa oleh guru kelas pada saat terjadi pandemi *Covid-19*.

4. Skripsi yang ditulis oleh Amidah, Guru Agama Pada Sekolah Dasar 147 Palembang dengan judul: “ *Strategi Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri 147 Palembang*”.

Hasil penelitian ini adalah dengan menggunakan kajian pustaka,

jenis penelitian kualitatif, sedangkan jenis penelitian yang digunakan lapangan, yang bersifat deskriptif yaitu penelitian yang mengungkapkan fakta yang ada di lapangan dengan observasi dan wawancara serta menggunakan data kepustakaan. Penelitian ini difokuskan untuk meningkatkan minat belajar siswa dalam pembelajaran PAI melalui strategi guru. Dengan dilakukan usaha tersebut maka diharapkan dapat meningkatkan minat belajar belajar siswa sesuai yang diharapkan.

Letak persamaan penelitian milik Amidah, dengan penelitian ini adalah, tujuannya untuk meningkatkan minat belajar siswa, dalam pembelajaran. Perbedaannya adalah jika milik Amidah ini adalah, lebih merujuk pada minat belajar siswa dalam pembelajaran PAI melalui strategi guru. Dengan begitu maka akan meningkatkan minat belajar siswa sesuai dengan strategi guru tersebut. Sedangkan dalam penelitian ini, untuk meningkatkan belajar siswa yang dilakukan oleh guru kelas, yang merujuk pada meningkatkan motivasi siswa, yang di tunjukan kepada siswa dengan menggunakan strategi pembelajaran guru yang telah disusun agar tercapai secara optimal pada saat terjadinya pandemi *Covid-19*

5. Skripsi yang ditulis oleh Tiara Cintiasih jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Pengetahuan IAIN Salatiga dengan judul “*Implementasi Model Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19 di Kelas III SD PTQ Annida Kota Salatiga Tahun Pelajaran 2020*”

Hasil penelitian ini adalah Implementasi model pembelajaran daring pada kelas III yaitu dengan memanfaatkan beberapa macam aplikasi, penggunaan RPP satu lembar dan evaluasi lembar kerja tertulis yang dapat diambil dan dikumpulkan langsung ke sekolah. Faktor penghambat dalam implementasi pembelajaran daring yaitu, kurangnya efektifitas dan efisiensi waktu, minimnya antusias siswa dan minimnya siswa akan pemahaman materi. Faktor pendukung pembelajaran daring yaitu, sekolah memfasilitasi wifi untuk guru di sekolah, dan siswa diberikan kuota internet gratis.

Letak persamaan penelitian milik Tiara Cintiasih dengan penelitian ini adalah, pembelajaran dilaksanakan pada masa pandemi *Covid-19*. Perbedaannya adalah jika milik Tiara Cintiasih ini adalah, lebih merujuk pada implementasi pembelajaran daring yang hanya ditujukan pada kelas 3. Sedangkan dalam penelitian ini, untuk meningkatkan i belajar siswa yang dilakukan oleh guru kelas, yang merujuk pada meningkatkan motivasi siswa, yang di tunjukan kepada siswa dengan menggunakan strategi pembelajaran pada saat pandemi *Covid-19*.

Adanya penjelasan mengenai studi penelitian terdahulu tersebut di atas sebagaimana dalam tabel adalah sebagai berikut ini:

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

Nama Dan Judul Penelitian	Metode Penelitian	Fokus Penelitian	Persamaan	Perbedaan
Sukri Anto “ <i>Usaha Guru Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam di SLTPN 3 Kuningan Jawa Barat 2012</i> ”.	Metode analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif	meningkatkan motivasi belajar siswa melalui usaha guru mata pelajaran agama islam	Meningkatkan motivasi dalam belajar siswa	Meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI SLTPN
Ni’am Roziqi, “ <i>Strategi Guru Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadits Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII. B, di SMP Gandusari Kab. Trenggalek 2013</i> ”.	Jenis pendekatan kualitatif	meningkatkan motivasi belajar siswa melalui strategi guru mata pelajaran Al-Qur’an Hadits	meningkatkan motivasi belajar siswa melalui strategi guru	Meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur’an Hadits siswa kelas VIII. B
Supriyanto, “ <i>Peranan Guru Sebagai Motivator Dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa Dalam Pembelajaran PAI, di SMP Negeri 1 Kauman Kab. Tulungagung 2010</i> ”.	Jenis pendekatan kualitatif	Meningkatkan keaktifan, motivasi belajar siswa dalam pembelajaran PAI melalui peran guru sebagai motivator	Meningkatkan motivasi belajar, keaktifan siswa dalam pembelajaran	Meningkatkan motivasi belajar siswa pada pelajaran PAI di SMP dan guru sebagai motivator
Amidah, “ <i>Strategi Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri 147 Palembang</i> ”.	Jenis pendekatan kualitatif	Meningkatkan minat belajar siswa dalam pembelajaran PAI melalui strategi guru. Dengan dilakukan usaha tersebut maka diharapkan dapat meningkatkan minat belajar siswa sesuai yang diharapkan	Meningkatkan motivasi belajar, siswa dalam pembelajaran	Meningkatkan motivasi belajar siswa pada pelajaran PAI di SD
Tiara cintiasih, “ <i>Implementasi Model Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19 di Kelas III SD PTQ Annida Kota Salatiga Tahun Pelajaran 2020</i> ”	Jenis pendekatan kualitatif dengan teknik analisis deskriptif	Implementasi model pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19	Pembelajaran pada masa pandemi Covid-19	Implementasi model pembelajaran daring

Dari tabel 2.1 dapat difahami bahwa penelitian yang hendak peneliti lakukan mempunyai keoriginalitas dari penelitian-penelitian yang telah diungkapkan pada penjelasan sebelumnya. Dimana penelitian ini membahas tentang strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar pada masa *Covid-19*. Lokasi penelitian ini dilaksanakan di MI Nurul Islam Mirigambar Sumbergempol Tulungagung. Dalam penelitian, peneliti berupaya untuk mendeskripsikan strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada masa pandemi *Covid-19* di sekolah tersebut.

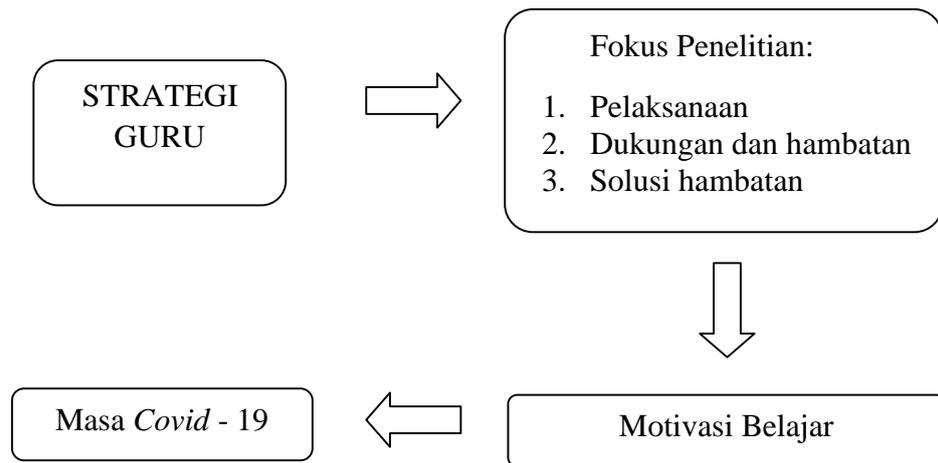
Walaupun penelitian ini mempunyai kesamaan dalam penelitian sebelumnya ini hanya terletak pada konsep dasarnya yakni strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar dan pada masa pandemi *Covid-19*, namun dari segi pembahasan selanjutnya penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya sebagaimana terlihat pada tabel 2.1 yang sangat jelas keoriginalitasnya. Dalam penelitian ini, peneliti lebih memfokuskan pada pelaksanaan, dukungan dan hambatan, serta solusi hambatan dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada masa pandemi *Covid-19*.

C. Paradigma Penelitian

Paradigma merupakan suatu cara sudut pandang untuk memahami kompleksitas dunia nyata. Paradigma menunjukkan hal yang penting, absah dan masuk akal. Paradigma penelitian adalah pandangan atau model pola pikir yang menunjukkan permasalahan yang akan diteliti sekaligus

mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab.³⁵

Berdasarkan kajian teori dan penelitian terdahulu, maka paradigma penelitian ini adalah sebagai berikut:



Bagan 2.1

Paradigma Penelitian

³⁵ Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosydakarya, 2008), hal. 191.